

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu sistematika kegiatan ilmiah yang diperlukan dalam penulisan laporan penelitian dalam rangka mencari dan menemukan pemecahan masalah sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut teori Tan yang terdapat Dalam buku Silalahi (2012: 12) “metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut”. Kemudian menurut Sugiyono (2012: 2) “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah prosedur dan sistematika yang harus dilakukan untuk memahami objek dari sasaran ilmu pengetahuan yang di teliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif memberikan gambaran secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi (H.B. Sutopo, 2002:111). Penelitian ini mampu memberikan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang diamati. Kemudian Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terdapat pada saat penelitian yang

berdasarkan pada pengamatan penulisan dilapangan dengan cara mengumpulkan data, mengklarifikasikan dan menganalisa sehingga diperoleh hasil analisis terhadap masalah.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Keritang Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir, penelitian difokuskan pada hasil pelaksanaan program DMIJ tahun anggaran 2015. Di mana dalam pelaksanaan program oleh pelaku utama di desa terlihat masih ada yang belum mengerti serta belum menjalankan ketentuan dasar program secara optimal. Kemudian pelaksanaan program oleh pelaku di desa tidak terlalu mempertimbangkan tujuan program, keluaran program, prinsip dasar program, kerangka kerja, dan sasaran

Pelaku utama program DMIJ di Desa meliputi : Kepala Desa (Kades), Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PPTKD), Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Ketua PKK, Pendamping Desa (PD), Tim Penulis Usulan (TPU), Tim Pengelola dan Pemelihara Prasarana (TP3), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), Pelaksana Kegiatan (PK), dan Tokoh Masyarakat (Tomas).

### **3.3 Informan Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak menggunakan penentuan populasi dan sampel tetapi menggunakan narasumber/informan penelitian. Penentuan informan

penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti memilih informan yang dapat dipercaya untuk menjadi sumber informasi berdasarkan tujuana tertentu dan diharapkan informan tersebut mengetahui permasalahan yang menjadi obyek penelitian secara mendetail. Selain itu untuk melengkapi kebutuhan data digunakan teknik snowball sampling guna mengantisipasi keterbatasan data yang diperoleh, dengan menunjuk informan baru dan seterusnya sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap, dan mendalam.

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa (Kades), Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PPTKD), Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Ketua PKK, Pendamping Desa (PD), Tim Penulis Usulan (TPU), Tim Pengelola dan Pemelihara Prasarana (TP3), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), Pelaksana Kegiatan (PK), dan Tokoh Masyarakat (Tomas). Jenis dan metode sampling dalam penelitian pelaksanaan Program DMIJ ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh untuk Perangkat Desa dan Teknik Sampling Aksidental untuk Tokoh Masyarakat.

**Tabel 3.1 Informan Program DMIJ di Desa Keritang Kabupaten Indragiri Hilir**

No.	Nama Informan	Jabatan
1	2	3
1.	NAZARUDIN	Kepala Desa
2.	JAILI K	Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
3.	DEVI WILANDARI, S.Psi.	Pendamping Desa (PD)

No.	Nama Informan	Jabatan
1	2	3
4.	AZWAR, S.Kom	Ketua Tim Pengelola dan Pemelihara Prasarana (TP3)
5.	SURODI, Amd	Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD)
6.	EDI SURYANTO	Kelompok Kerja (Pokja)
7	NASRULLAH	Pelaksana Kegiatan (PK)
8	Sri Sriarningsih	Ketua PKK
9	H. DARMAWAN	Tokoh Masyarakat
10	H. KAHARUDDIN	Tokoh Masyarakat

Sumber : Kantor Desa Keritang, 2018

### 3.4 Sumber Data

Dilihat dari sumber data yang ditemukan, maka pengumpulan data yang dilakukan dapat menggunakan 2 (dua) jenis sumber data, yaitu :

#### A. Data Primer

Data langsung yang diterima oleh peneliti dari narasumber atas hasil wawancara tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dan narasumber

#### B. Data Sekunder

Data yang diterima oleh Peneliti berupa dokumen-dokumen yang diberikan oleh narasumber terkait data yang diperlukan peneliti.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data Tanpa mengetahui tehknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan”. Menurut Nazir (2009: 174) Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dimana pengumpulan data tersebut dapat dibagi atas beberapa kelompok, yaitu: Metode langsung, Metode dengan menggunakan pertanyaan, dan Metode khusus.

Pengumpulan data memang merupakan faktor penting dalam penyelesaian hasil penelitian. Maka, agar mendapatkan data yang valid dan obyektif sebagai landasan kuat terhadap kesimpulan yang diberikan pada hasil penelitian. Teknik-teknik yang digunakan dalam pengambilan data yaitu berupa :

a. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 94) “Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti melihat dan mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer”.

b. Wawancara (interview)

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yang menguasai tentang seluruh rangkaian sistem yang terdapat dalam suatu objek kajian penelitian ataupun informan yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian guna mendapatkan suatu informasi mengenai

kajian penelitian yang dilakukan. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 127) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Husaini Usman (2009: 55) “Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.

c. Dokumentasi

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 158) Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Sedangkan Arikunto (2010: 201) “Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dokumentasi berarti penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan lain-lain”. Sehingga dari keterangan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Dokumentasi merupakan pengambilan data dari dokumen-dokumen serta data sekunder lain yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan Observasi terfokus yang merujuk hanya kepada perumusan masalah dan tema penelitian, pertanyaan dilakukan dengan menggunakan angket pada sebagian pertanyaan dan melalui wawancara untuk sebagian lainnya, wawancara

yang dilakukan mengacu pada wawancara pembicaraan informal dengan melibatkan Kepala Desa (Kades), Badan Permusyawarahan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Pendamping Desa (PD), Tim Pengelola dan Pemelihara Prasarana (TP3), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), Kelompok Kerja (Pokja), dan Masyarakat Desa. Pada akhir penelitian, peneliti akan mendokumentasikan pengumpulan data-data dari berbagai sumber.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Nazir (2010 : 149) “Analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkirkan data sehingga mudah untuk dibaca”. Dalam menganalisis data, data hasil dokumentasi dihubungkan dan dilengkapi dengan data hasil wawancara maupun kuesioner.

Berdasarkan pengertian diatas penulis melakukan penyusunan data dengan menggolongkan data lalu menganalisis data dan membandingkan data lain yang relevan secara deskriptif dengan pendekatan induktif. Hal tersebut untuk memperoleh data-data yang diperlukan yang bersifat empirik sehingga nantinya dapat mempertajam analisis penulis yang berpedoman pada hasil wawancara secara langsung yang dipadukan dengan teori yang relevan dengan objek penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan tentang orang-orang, perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**